

**PENERAPAN CHUNKING STRATEGY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMAHAMI TEKS DALAM BAHASA INGGRIS PADA SMK KESEHATAN
NUSANIWE AMBON**

JONAVIA RISAKOTTA

SMK Kesehatan Nusaniwe Ambon

Email: risakottajonavia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami teks dalam bahasa Inggris pada siswa SMK Kesehatan Nusaniwe Ambon dengan penerapan chunking strategy. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMK Kesehatan Nusaniwe Ambon pada September 2021 dengan subjek penelitian peserta didik kelas XI yang berjumlah 28 orang. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menerapkan chunking strategy telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMK Kesehatan Nusaniwe Ambon dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM dengan hasil belajar 15 peserta didik (53,57%) pada siklus I meningkat menjadi 21 peserta didik (75%) pada siklus II. Peningkatan ini seiring dengan peningkatan kinerja guru. Pada siklus I skor rata-rata kinerja guru 21,67 atau 72,22% dari skor ideal meningkat menjadi 25,33 atau 84,44% pada siklus II.

Kata Kunci : Kemampuan Pemahaman, Chunking Strategy, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to understand texts in English in Nusaniwe Ambon Health Vocational High School students by implementing a chunking strategy. This research is a class action research conducted at the Nusaniwe Ambon Health Vocational School in September 2021 with a total of 28 class XI students as research subjects. Based on the results of this classroom action research, it can be concluded that the application of learning by implementing a chunking strategy has succeeded in increasing the learning outcomes of class X students of the Nusaniwe Ambon Health Vocational School in improving the ability to understand English texts. This can be seen from the increase in the number of students who have achieved the KKM with the learning outcomes of 15 students (53.57%) in cycle I increasing to 21 students (75%) in cycle II. This increase is in line with the increase in teacher performance. In cycle I the average score of teacher performance was 21.67 or 72.22% of the ideal score increasing to 25.33 or 84.44% in cycle II.

Keywords: Comprehension Ability, Chunking Strategy, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Menurut Ismail (2018) kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan maupun tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (Listening), berbicara (Speaking), membaca (Reading), dan menulis (Writing). Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Tarigan (2008) membaca merupakan satu salah satu keterampilan berbahasa yang tidak dapat lepas dari kehidupan sehari-hari. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan

melalui media cetak bahkan yang melalui lisan pun juga bisa dilengkapi dengan tulisan. Melalui membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan, ilmu, dan informasi yang sebanyak-banyaknya menurut Anggraini (2015) dalam proses pembelajaran siswa sering terlihat kurang tertarik apabila diharuskan membaca teks hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru tidak menyesuaikan metode atau strategi pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan siswa, penyajian teks bacaan yang panjang dan kurangnya kosakata siswa yang mempengaruhi pemahaman mereka

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki peningkatan pemahaman membaca siswa. Salah satunya adalah Mirawati (2011) dalam penelitiannya "*Using Context Clues to Improve the Students' Reading Comprehension*" menyatakan bahwa penggunaan *context clue* atau petunjuk konteks dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Dia menemukan bahwa nilai rata-rata dari nilai posttest siswa (6,82) lebih tinggi dari nilai pre-test siswa (3,84). Petunjuk Konteks adalah salah satu bagian dari strategi chunking. Petunjuk ini dapat membantu pembaca mengembangkan kosa kata dan memahami arti dari kata, kalimat, atau bagian teks. Lebih lanjut, menurut Casteel (2015) menyatakan bahwa dengan melakukan potongan perbagian (*chunking*) dari materi dapat membantu meningkatkan pemahaman pembaca, terutama pembaca yang tergolong berkemampuan rendah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMK Kesehatan Nusaniwe Ambon pada September 2021 dengan subjek penelitian peserta didik kelas XI yang berjumlah 28 orang dengan "Menerapkan *Chunking Strategy* Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Dalam Bahasa Inggris"

PTK yang dalam pelaksanaannya akan menggunakan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (implementing), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Dari kedua siklus ini diharapkan dapat diperoleh data yang dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman, proses pembelajaran yang berlangsung, sikap siswa, antusiasme, motivasi belajar dan sejenisnya. Sedangkan data kuantitatif yang dikumpulkan berupa angka (hasil belajar siswa) yang menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif antara lain dengan cara : Menghitung jumlah, Menghitung rata-rata (rerata) dan Menghitung nilai persentase. Indikator Keberhasilan Sebuah siklus dalam PTK dikatakan sudah berhasil atau belum berhasil diukur dari pencapaian target yang telah ditentukan, yang berupa indikator/kriteria keberhasilan. Dalam penelitian ini ditargetkan presentase rata-rata anak meningkat sebesar 80 persen sehingga baru bisa dikatakan bahwa penerapan metode ini berhasil dalam pengajaran bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan siklus I, hasil ulangan pretest digunakan untuk mendeskripsikan kondisi awal hasil belajar peserta didik. Nilai pretest ini dilaksanakan tanggal 5 September 2022 dengan materi *personal letter*. Berdasarkan hasil pretest hanya 9 peserta didik (32,14%) yang telah mencapai KKM 75, sedangkan 19 peserta didik lainnya (67,86%) belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang dicapai 80, nilai terendah 25, dan nilai rata-rata 65,53. Dengan demikian pada kondisi awal sebelum penerapan siklus I hasil belajar peserta didik belum mencerminkan hasil belajar yang diharapkan

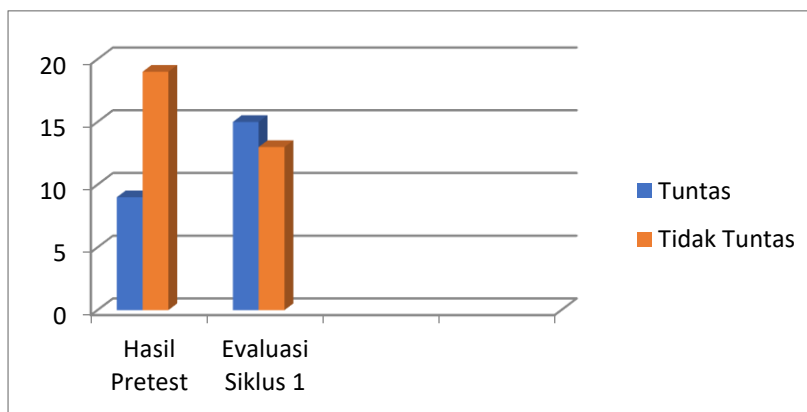
Hasil

Dalam Penerapan siklus I, tatap muka dilaksanakan dalam dua pertemuan 5, dan 8 September 2022. Kompetensi Dasar yang diajarkan adalah KD 4.17 yakni *menyusun teks khusus dalam bentuk surat pribadi terkait kegiatan diri sendiri dan orang sekitarnya lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks*. Kegiatan pembelajaran menerapkan langkah-langkah metode *chunking strategy*. Pada akhir tatap muka kedua dilaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tes, nilai rata-rata yang dicapai dalam dua tatap muka adalah 68,57. Nilai rata-rata ini lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest, yakni 65,53. Dari 28 peserta didik, 15 diantaranya (53,57 %) telah mencapai KKM 75, seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Siklus 1

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
≥ 75	15	53,57%	Tuntas
< 75	13	46,43%	Tidak Tuntas
Jumlah	28	100%	

Jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yakni 75% belum tercapai. Disamping itu penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada dua tatap muka siklus ini masih tergolong rendah. Dari skor ideal 100, nilai rata-rata yang telah dicapai siswa hanya 68,57. Seperti terlihat pada tabel berikut.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Hasil Pengamatan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator pada dua tatap muka siklus I, skor rata-rata kinerja guru saat pembelajaran dengan *chunking strategy* ini adalah 21,67 atau 72,22 % dari skor ideal 30. Hal ini berarti hasil pelaksanaan proses pembelajaran dengan *chunking strategy* tergolong *Cukup Baik*. Tabel berikut menggambarkan kinerja guru selama pembelajaran pada siklus 1.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kinerja Guru pada Siklus 1

No	Uraian Kinerja Guru yang Diamati	Skor Pengamatan Kinerja	
		TM 1	TM2
1	Peserta didik mengerjakan tugas berdasarkan instruksi guru	1	1

2	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru mereka jika ada instruksi yang tidak jelas.	3	3
3	Peserta didik memberikan pujian dan saran tentang pekerjaan teman mereka.	1	2
4	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tanpa ditunjuk oleh guru.	3	3
5	Peserta didik berdiskusi dan bekerja sama dengan teman-temannya dalam mengerjakan tugas-tugasnya	2	2
6	Peserta didik selalu menunjukkan keingintahuan dengan mengajukan pertanyaan untuk guru dan teman mereka	2	2
7	Peserta didik mencari ide-ide baru	1	1
8	Peserta didik terlihat senang dan menikmati proses pembelajaran.	2	2
9	Peserta didik dan teman sejawat saling berdiskusi aktif dalam kelompok.	3	3
10	Guru dan peserta didik aktif melakukan tanya jawab dan berdiskusi	2	2
Total Skor		20	21
Persentase ketercapaian kinerja		66,67 %	70,00 %

Hasil Penelitian Siklus II

Penerapan *chunking strategy* dalam pembelajaran pada siklus II juga dalam dua tatap muka, yakni tanggal 12 dan 15 September 2022 dengan KD 4.17 dan langkah-langkah pembelajaran yang sama dengan siklus I. Pada akhir tatap muka kedua dilaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tes, nilai rata-rata yang telah dicapai adalah 74,11. Dari 28 peserta didik, 21 orang (75%) telah mencapai KKM 75, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Siklus II

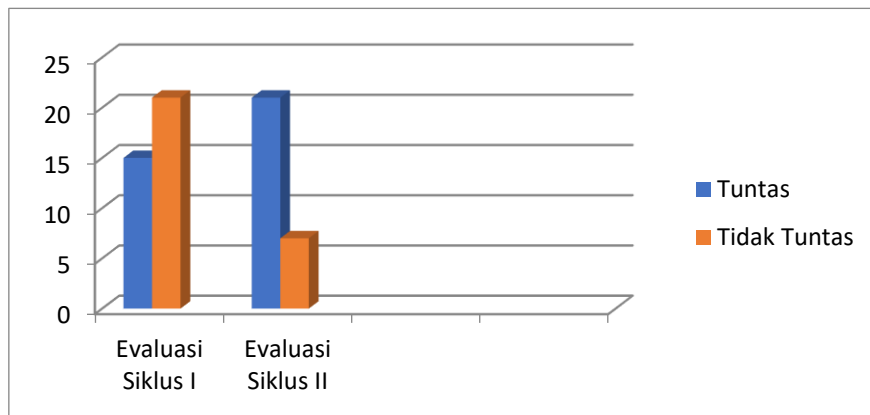
Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
≥ 75	21	75%	Tuntas
< 75	7	25%	Tidak Tuntas
Jumlah	28	100%	

Jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM pada siklus ini meningkat signifikan dibanding hasil pada tes siklus I (53,57%). Pada siklus II, hasil peserta didik telah mencapai lebih dari indikator keberhasilan 70% seperti tersaji dalam tabel dan grafik dibawah ini dengan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tergolong Cukup Tinggi. Dari skor ideal 100, nilai rata-rata yang telah dicapai adalah 76.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Nilai	Persentase	
	Siklus I	Siklus II
≥ 75	15 (53,57%)	21 (75,00%)
≥ 75	21 (75,00%)	7 (25,00%)

Nilai rata-rata	62,50	74,06
-----------------	-------	-------



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II, penerapan pembelajaran dengan *chunking strategy* telah meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yang terlihat pada peningkatan hasil belajar dengan memahami materi dan mampu menyusun personal letter dengan baik. Sebagian besar siswa 75% peserta didik yang telah mencapai KKM 75.

Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Metode TPR

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator selama dua tatap muka siklus II skor rata-rata kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah 25,67 atau 85,55 % dari skor ideal 30. Hal ini berarti hasil pelaksanaan proses pembelajaran dengan *chunking strategy* tergolong *Baik* seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran siklus II

No	Uraian Kinerja Guru yang diamati	Skor Pengamatan Kinerja	
		TM 3	TM 4
1	Peserta didik mengerjakan tugas berdasarkan instruksi guru	2	3
2	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru mereka jika ada instruksi yang tidak jelas.	3	3
3	Peserta didik memberikan pujian dan saran tentang pekerjaan teman mereka.	2	2
4	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tanpa ditunjuk oleh guru.	3	3
5	Peserta didik berdiskusi dan bekerja sama dengan teman-temannya dalam mengerjakan tugas-tugasnya	2	3
6	Peserta didik selalu menunjukkan keingintahuan dengan mengajukan pertanyaan untuk guru dan teman mereka	2	3
7	Peserta didik mencari ide-ide baru	2	2
8	Peserta didik terlihat senang dan menikmati proses pembelajaran.	2	2

9	Peserta didik dan teman sejawat saling berdiskusi aktif dalam kelompok.	3	3	
10	Guru dan peserta didik aktif melakukan tanya jawab dan berdiskusi	2	2	
	Total Skor	23	26	
	Persentase ketercapaian kinerja	76,67 %	86,67 %	

Pembahasan

Pada siklus I ada dua indikator penelitian belum tercapai. Hanya 53,57% dari siswa yang telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata hasil belajar 64,56. Berdasarkan refleksi kolaborator, kinerja guru pada siklus I yang tergolong masih rendah adalah kinerja 1, 3, dan 7. *Kinerja 1*, Peserta didik mengerjakan tugas berdasarkan instruksi guru. *Kinerja 3*, Peserta didik memberikan pujian dan saran tentang pekerjaan teman mereka. *Kinerja 7*, Peserta didik mencari ide-ide baru. Pada siklus I ketiga indikator rendahnya kinerja guru diakibatkan karena dua faktor, yakni faktor apersepsi dan faktor kurangnya minat peserta didik dalam memahami teks bahasa Inggris. Pada faktor apersepsi ditemukan bahwa guru belum maksimal melakukan apersepsi sehingga peserta didik mengalami hambatan dalam memahami apa yang diajarkan guru, khususnya pada awal pembelajaran. Kurang jelasnya maksud apa yang akan diajarkan guru karena peserta didik masih merasa asing dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru, dalam hasil penelitian Anggraini (2015) guru harus merancang pembelajaran yang menarik khususnya pada awal pembelajaran dengan menjelaskan kepada peserta didik kelebihan *chunking strategy* dengan demikian penerapan strategi ini dapat mudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Faktor berikutnya adalah faktor kurangnya minat peserta didik dalam memahami teks bahasa Inggris. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *chunking strategy* dirancang untuk membuat siswa mendapatkan informasi sebagai pengetahuan dengan mudah, siswa mudah bekerja dalam kelompok tanpa merasa kebingungan dan mudah memahami materi, hal ini diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan Hardiana (2019) *chunking strategy* memecah informasi menjadi potongan-potongan kecil sehingga otak dapat lebih mudah menerima informasi baru.

Berdasarkan hasil refleksi, kelemahan pada perencanaan pembelajaran siklus I direvisi. Adapun langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I, dijadikan dasar untuk perencanaan siklus II dengan perencanaan sebagai berikut:

- Merancang kegiatan apersepsi dengan menarik.
- Menjelaskan kelebihan memahami teks dengan menerapkan *chunking strategy*.
- Memberikan pujian kepada siswa yang masih berpartisipasi rendah.

Melalui revisi langkah-langkah kinerja guru untuk dilaksanakan pada siklus II, diharapkan kinerja guru lebih kondusif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada siklus II kinerja guru dalam pembelajaran *chunking strategy* meningkat rata-rata 84,44%. Tujuh kinerja guru sudah terlaksana dengan kategori *Baik*, sedangkan tiga kinerja guru yang masih kategori *Cukup Baik*, yakni kinerja nomor 3, 7, dan 10. *Kinerja 3*, Peserta didik memberikan saran dan pujian terhadap pekerjaan teman. *Kinerja 7*, peserta didik mencari ide-ide baru. *Kinerja 10*, guru dan peserta didik aktif melakukan tanya jawab dan diskusi.

Pada kinerja nomor 3, peserta didik belum memberikan saran dan pujian pada pekerjaan teman karena 16 siswa (57%) belum dapat menangkap makna dan memahami teks. Pada kinerja nomor 7, peserta didik belum mencari ide-ide baru karena 15 siswa (54%) belum dapat memahami teks dengan baik untuk itu peserta didik kesulitan mengeksplor ide baru untuk mengembangkan diskusi kelompok dan pada kinerja nomor 10, peserta didik terkesan

ragu melakukan tanya jawab dengan berdiskusi dengan guru karena 18 siswa (64%) tidak melakukannya dengan alasan malu atau enggan bertanya.

Namun, seiring dengan meningkatnya tujuh kinerja guru lainnya dalam dua siklus pembelajaran dengan *chunking strategy*, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Atmosfir belajar yang *stress-free* ini memungkinkan siswa semakin percaya diri dalam memahami teks, walaupun peserta didik masih mengalami masalah dalam pengucapan dan kelancaran. Hal inididukung oleh hasil penelitian Firman (2016) yang menemukan bahwa penerapan *chunking strategy* dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari dan memahami teks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menerapkan *chunking strategy* telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMK Kesehatan Nusaniwe Ambon dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bahasa inggris . Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM dengan hasil belajar 15 peserta didik (53,57%) pada siklus I meningkat menjadi 21 peserta didik (75%) pada siklus II. Peningkatan ini seiring dengan peningkatan kinerja guru. Pada siklus I skor rata-rata kinerja guru 21,67 atau 72,22% dari skor ideal meningkat menjadi 25,33 atau 84,44% pada siklus II.

Sehubungan dengan terbatasnya alokasi waktu, tujuan penelitian ini difokuskan hanya pada meningkatkan kemampuan memahami teks yang terlihat jelas pada hasil belajar peserta didik. Kedepan peneliti mengharapkan peneliti berikutnya mengalokasikan waktu yang cukup untuk perancangan RPP dan instrumen pengamatan yang lebih efisien dan efektif. Peneliti juga merekomendasikan agar penelitian ini direplikasi untuk mendapatkan data peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menambah instrumen wawancara atau angket untuk lebih memperkuat temuan tentunya dengan menambahkan jumlah kolaborator guna mendapatkan data yang lebih akurat dan kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. (2015). The Effectiveness Of Using Chunking Strategy To Improve Students' reading Comprehension At The Second Year Of Smp Negeri 2 Barombong. *Eternal (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 1(2), 299-312.
- Casteel, C. Effects of Chunked Text-Material on Reading Comprehension of High and Low Ability Readers. Online. Retrieved on October 13rd, 2015 at <http://www.cehd.umn.edu/nceo/presentations/NCEO-LEP-IEPASCDHandoutChunking.pdf>. 1989
- Firman. 2016. Using Chunking Technique to Improve Students' Reading Comprehension of SMP Negeri 36 Makassar (FKIP Unismuh Makassar Vol. 3, No. 2. <https://ojs.fkip.unismuh.ac.id>. (Accessed on November 03rd 2022)
- Hardiana, H. *Applying Chunking Strategy to Improve Students' Reading Comprehension at the Eighth Grade of SMP Negeri 6 Duampanua Kab. Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare). 2019.
- Ismail, S. P. Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada 'Speaking (Berbicara)' Melalui 'Metode Debat Plus' di Kelas X Adm 1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 Smk Negeri 1 Padang sidimpun.
- Mirawati. Using Context Clues to Improve the Students' reading Comprehension at SMA Negeri 1 Mangarombang. Thesis of Bachelor Degree, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, UIN Alauddin Makassar, Makassar. 2011.

Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung,